

**DAMPAK MUNCULNYA SIMBOL MODERNITAS DI KECAMATAN
DENPASAR SELATAN TAHUN 1980 -2014**

**Agus Fachzuri Rofiansyah Abdullah^{1*}, I Ketut Ardhana², Fransiska Dewi
Setiowati Sunaryo³**

^[123]Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

¹[a_aand@ymail.com] ²[ketut_ardhana@unud.ac.id] ³[fransiska.d3w1@gmail.com]

**Corresponding Author*

Abstrak

South Denpasar District is one of the districts located in the city of Denpasar. In 1980, the government built By Pass Ngurah Rai Road. The presence of this road results in the symbol of modernity such as hotels, restaurants and bars. Such changes become a pull factor for people both inside and outside Bali to come, work and live in South Denpasar District.

Those symbols of modernity also have an impact on social change in society, for instance a change in the culture system, changes in the economic system and the loss of the solidarity bond in society of South Denpasar District. In addition, the development of the symbols of modernity in South Denpasar District also have an negative impact on the environment such as the loss of green area around South Denpasar District as well as the emergence of the slums settlements in several villages in South Denpasar District.

Keywords: symbol of modernity, Social Change and Slums.

1. Latar Belakang

Kecamatan Denpasar Selatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah administratif Kota Denpasar yang mempunyai potensi lingkungan baik dari lokasi dan geografis yang dapat dikembangkan untuk kemajuan masyarakat. Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan sendiri memiliki kawasan wisata berupa pantai yang merupakan salah satu objek wisata yang diminati oleh wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara. Selanjutnya, dengan adanya potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Denpasar Selatan menyebabkan banyaknya investor yang berdatangan untuk memanfaatkan potensi yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan.

Para investor tersebut membangun berbagai macam simbol modernitas yang diantaranya hotel, restoran, bar, artshop dan lain sebagainya. Perubahan seperti itu menjadi faktor penarik orang baik dari dalam maupun luar Bali untuk datang bekerja dan menetap di Kecamatan Denpasar Selatan. Simbol – simbol modernitas tersebut menjadi satu kesatuan dengan yang ada sebelumnya terutama di daerah Kuta dan Nusa Dua.

Dengan adanya simbol – simbol modernitas tersebut sisi positif yang didapatkan ialah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui peningkatan perolehan devisa, kesempatan usaha dan kesempatan kerja, sehingga terjadi peningkatan taraf hidup dalam masyarakat, khususnya di Kecamatan Denpasar Selatan. Selain itu, dengan adanya simbol – simbol modernitas juga berdampak pada perubahan sosial dalam masyarakat seperti perubahan dalam sistem budaya, perubahan dalam sistem ekonomi serta hilangnya ikatan solidaritas dalam masyarakat di Kecamatan Denpasar Selatan.

Selain itu, dampak negatif dengan perkembangan simbol – simbol modernitas yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan juga berdampak pada lingkungan seperti hilangnya lahan hijau di seputaran Kecamatan Denpasar Selatan serta munculnya pemukiman – pemukiman kumuh di beberapa desa. Oleh karena itu, hingga kini Kecamatan Denpasar Selatan merupakan daerah langganan banjir, hal tersebut dikarenakan kurangnya daerah resapan air yang ada. Selain itu, dengan adanya simbol – simbol modernitas tersebut pula terjadi juga pencemaran lingkungan dikarenakan banyaknya industri yang terus berkembang di Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Pokok Permasalahan

- a. Bagaimana proses terbentuknya simbol modernitas di Kecamatan Denpasar Selatan ?
- b. Mengapa muncul simbol modernitas di Kecamatan Denpasar Selatan ?
- c. Apa dampak simbol modernitas terhadap masyarakat Kecamatan Denpasar Selatan ?

3. Tujuan Penelitian

- a. Memahami dan mengetahui proses terbentuknya simbol – simbol modernitas terhadap masyarakat Kecamatan Denpasar Selatan.
- b. Mengetahui latar belakang munculnya simbol – simbol modernitas di Kecamatan Denpasar Selatan.
- c. Menganalisis dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh eksek –eksek negatif simbol- simbol modernitas.

4. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan adalah metodologi sejarah kota. Ada beberapa garapan yang bisa dikaji dalam metodologi ini yakni transformasi sosial, problem sosial, mobilitas sosial, sistem sosial dan perkembangan ekologi kota. Dari lima bidang yang ditawarkan di atas, yang digunakan di dalam penelitian ini ialah model perkembangan ekologi kota. Ekologi merupakan hubungan interaksi antara manusia dan alam disekitarnya. Oleh karena itu, persoalan yang dikaji dalam penelitian ini ialah, perubahan – perubahan yang terjadi di kota, terutama mengenai munculnya heterogenitas, kepadatan penduduk dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kehadiran simbol – simbol modernitas di Kecamatan Denpasar Selatan.

Atas dasar jangkauan bidang garapan tersebut, sesuai dengan arah atau sasaran yang hendak dicapai oleh Sejarah Kota seperti yang diajarkan oleh Kuntowijoyo, maka pembahasan penelitian ini bukan mengenai sejarah atau perkembangan suatu kota atau sejarah dari kotanya, melainkan perubahan perubahan yang terjadi di kota, terutama mengenai munculnya heterogenitas, kepadatan penduduk, dan kerusakan lingkungan di Denpasar Selatan serta persoalan-persoalan yang terkait dengan ketiganya.

5. Hasil Pembahasan

Secara administratif, Kecamatan Denpasar Selatan merupakan salah Kecamatan yang terletak di Kota Denpasar. Dilihat dari segi lingkungannya, sebagian wilayah Kecamatan Denpasar Selatan merupakan kawasan pesisir yang dapat dikembangkan sebagai daerah wisata. Hal tersebut semakin diperkuat dengan hadirnya Jalan By Pass I

Gusti Ngurah Rai pada tahun 1980. Dengan keadaan demikian, pembangunan di Kecamatan Denpasar Selatan tidak dapat dihindari. Hal tersebut diawali dengan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Denpasar Selatan yang menjadi faktor penarik para investor untuk membangun berbagai macam simbol modernitas seperti seperti hotel, restoran, bar dan sebagainya.

Selain itu, dengan munculnya berbagai macam simbol modernitas di Kecamatan Denpasar Selatan, Hal tersebut pula menjadi faktor penarik orang untuk memanfaatkan berbagai macam simbol modernitas di Kecamatan Denpasar Selatan. Dengan keadaan demikian, Hal itu pula menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk di Kecamatan Denpasar Selatan. Sisi positif yang dapat diambil dengan adanya kepadatan penduduk tersebut ialah terjadi heterogenitas di Kecamatan Denpasar Selatan, yaitu kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama. Sedangkan sisi negatif dengan terjadinya kepadatan penduduk di Kecamatan Denpasar Selatan ialah menyempitnya lahan hijau yang disebabkan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Denpasar Selatan.

Selanjutnya, dengan adanya simbol – simbol modernitas tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui peningkatan perolehan devisa, kesempatan usaha dan kesempatan kerja, sehingga terjadi peningkatan taraf hidup dalam masyarakat, khususnya di Kecamatan Denpasar Selatan. Selain itu, dengan adanya simbol – simbol modernitas juga berdampak pada perubahan sosial dalam masyarakat seperti perubahan dalam sistem budaya, perubahan dalam sistem ekonomi serta hilangnya ikatan solidaritas dalam masyarakat di Kecamatan Denpasar Selatan.

Selain itu, perkembangan simbol – simbol modernitas yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan juga berdampak pada lingkungan seperti hilangnya lahan hijau di seputaran Kecamatan Denpasar Selatan serta munculnya pemukiman – pemukiman kumuh di beberapa desa di Kecamatan Denpasar Selatan yakni Desa Pemogan, Desa Sidakarya dan Kelurahan Pedungan. Oleh karena itu, hingga kini Kecamatan Denpasar Selatan merupakan daerah langganan banjir, hal tersebut dikarenakan kurangnya daerah resapan air yang ada seputaran Kecamatan Denpasar Selatan. Selain itu, dengan adanya simbol – simbol modernitas tersebut pula terjadi juga pencemaran lingkungan

dikarenakan banyaknya industri baik dengan skala yang kecil maupun besar yang terus berkembang di Kecamatan Denpasar Selatan.

6. Simpulan

Perkembangan simbol modernitas di Kecamatan Denpasar Selatan, diawali dengan munculnya investor yang menanam modalnya di seputaran Kecamatan Denpasar Selatan. Perkembangan simbol modernitas di Kecamatan Denpasar Selatan semakin diperkuat dengan hadirnya Jalan By Pass I Gusti Ngurah Rai pada tahun 1980. Selain itu, dengan adanya perkembangan simbol modernitas di Kecamatan Denpasar Selatan juga mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk. Dengan banyaknya simbol - simbol modernitas tersebut di atas, menjadi faktor penarik orang berdatangan ke Bali untuk bekerja maupun menetap di daerah yang berdekatan di wilayah Bali Selatan, khususnya Kecamatan Denpasar Selatan.

Dilihat dari segi masyarakatnya, kini masyarakat Denpasar Selatan bukan lagi merupakan masyarakat tradisional melainkan masyarakat yang heterogen yang terdiri dari berbagai suku, ras dan agama. Tetapi walaupun demikian, kehidupan masyarakat hingga saat ini sangat rukun. Hal tersebut bisa dilihat dengan tidak pernahnya terjadi konflik yang terjadi antar umat lintas agama.

Selain itu, dengan adanya penambahan penduduk yang terjadi di Denpasar Selatan juga menyebabkan berkurangnya lahan hijau dan pertanian di Kecamatan Denpasar Selatan. Maka dengan keadaan demikian, kerusakan lingkungan yang terjadi di Denpasar Selatan pun tak dapat dihindari, seperti contohnya banyaknya sampah di kali atau gorong-gorong rumah warga yang menyebabkan terjadinya banjir. Selain itu, banjir tersebut juga disebabkan juga banyaknya bangunan -bangunan sehingga berkurangnya daerah resapan air. Bentuk nyata yang diakibatkan dengan munculnya simbol – simbol tersebut yaitu adanya pemukiman – pemukiman kumuh yang berada di beberapa kawasan Kecamatan Denpasar Selatan yakni Desa Pemogan, Desa Sidakarya dan Kelurahan Sesetan. Dari beberapa pemukiman kumuh tersebut, secara keseluruhan tidak mempunyai lokasi yang nyaman untuk dijadikan tempat tinggal.

7. Daftar Pustaka

- Dokumen

“Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 27 Tahun 2011 tentang “Rencana Tata ruang Wilayah Kota Denpasar Tahun 2011-2013.”

“Peraturan Walikota Denpasar Nomor 6 Tahun 2013 tentang Peraturan Zonasi Kawasan Strategis Sanur.”

“Profil Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2013.”

- Buku

Dharma Putra, I Nyoman. 2004. *Bali Menuju Jagaditha : Aneka Perspektif*. Denpasar: Pustaka Bali Post.

Gde Yudha Triguna, Ida Bagus, 2004. Kecendrungan Perubahan Karakter Orang Bali, dalam *Politik Kebudayaan dan Identitas Etnik*. Denpasar: Balimangsi Press.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah, Edisi Kedua*. 2003. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Majalah dan Surat Kabar

Sidemen, Ida Bagus, “*Lima masalah pokok dalam teori sejarah*”, dalam *Majalah Widya Pustaka*, tahun VIII. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana, Januari 1991.

- Skripsi, Thesis, Makalah

Nyoman Wijaya, 2009 “*Mencintai Diri Sendiri : Gerakan Ajeg Bali Dalam Sejarah Kebudayaan Bali 1910-2007,*” *Disertasi S-2* belum dipublikasikan Yogyakarta: Jurusan Ilmu Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.